

PENERAPAN STRATEGI INVESTIGASI KELOMPOK (GROUP INVESTIGATION) DALAM PEMBELAJARAN BAHASA ARAB PADA SISWA MADRASAH TSANAWIYAH TARBIIYAH ISLAMIYAH TAPUS MANDAILING NATAL

Aida Sari¹, Saipuddin Ritonga², Isra Hayati Darman³

^{1, 2, 3}STAIN Mandailing Natal, Jl. Prof. Dr. Andi Hakim Nst, Mandailing Natal, Sumatera Utara, Indonesia
Email: aidasari269@gmail.com

Article History

Received: 29-07-2026

Revision: 19-08-2026

Accepted: 24-08-2026

Published: 28-08-2026

Abstract. This study was motivated by low student participation in Arabic language lessons among seventh-grade students, limited communication skills, and a lack of active student engagement. The study aims to describe the implementation of the Group Investigation strategy in Arabic language instruction at MTs Pendidikan Islam Tapus, Lingga Bayu District, Mandailing Natal Regency. A descriptive qualitative approach was employed, involving an Arabic language teacher and seventh-grade students as subjects. Data were collected through observation, interviews, and documentation, and subsequently analyzed using data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The results indicate that the Group Investigation strategy was implemented through stages comprising group formation, topic selection, information gathering, discussion, report preparation, and presentation. The application of this strategy enhanced student engagement—specifically in asking questions, discussing, collaborating, and presenting results—using the Arabic language. The teacher acted as a facilitator guiding the learning process. Challenges such as time constraints and disparities in student abilities arose but were overcome through task allocation and guidance. Thus, this strategy proved effective in fostering a learning environment that is more active, collaborative, and communicative.

Keywords: Implementation, Group Investigation, Arabic Language Learning.

Abstrak. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya partisipasi siswa dalam pembelajaran bahasa Arab di kelas VII, keterbatasan kemampuan komunikasi, serta kurangnya keterlibatan aktif siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan strategi investigasi kelompok dalam pembelajaran bahasa Arab di MTs Pendidikan Islam Tapus, Kecamatan Lingga Bayu, Kabupaten Mandailing Natal. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan subjek guru bahasa Arab dan siswa kelas VII. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, kemudian dianalisis melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi investigasi kelompok dilaksanakan melalui tahapan pembentukan kelompok, pemilihan topik, pengumpulan informasi, diskusi, penyusunan laporan, dan presentasi. Penerapan strategi ini meningkatkan keaktifan siswa dalam bertanya, berdiskusi, bekerja sama, serta mempresentasikan hasil dalam bahasa Arab. Guru berperan sebagai fasilitator yang membimbing proses pembelajaran. Kendala yang muncul berupa keterbatasan waktu dan perbedaan kemampuan siswa, namun dapat diatasi melalui pembagian tugas dan pendampingan. Dengan demikian, strategi ini efektif dalam menciptakan pembelajaran yang lebih aktif, kolaboratif, dan komunikatif.

Kata Kunci: Implementasi, Investigasi Kelompok, Pembelajaran Bahasa Arab.

How to Cite: Sari, A., Ritonga, S., & Darman, I. H. (2026). Penerapan Strategi Investigasi Kelompok (*Group Investigation*) dalam Pembelajaran Bahasa Arab pada Siswa Madrasah Tsanawiyah Tarbiyah Islamiyah Tapus Mandailing Natal. *PEDAGOGIC: Indonesian Journal of Science Education and Technology*, 6 (4), 3338-3349. <http://doi.org/10.54373/ijset.v6i4.7263>

PENDAHULUAN

Pembelajaran bahasa Arab di madrasah tidak hanya diarahkan pada penguasaan pengetahuan kebahasaan, tetapi juga pada kemampuan peserta didik menggunakan bahasa untuk berkomunikasi. Keterampilan berbicara menjadi salah satu aspek penting karena memungkinkan peserta didik menyampaikan gagasan, merespons lawan bicara, dan menggunakan kosakata serta struktur bahasa dalam konteks nyata (Richards, 2022; Nation & Macalister, 2020). Namun, kemampuan tersebut membutuhkan latihan dan interaksi yang berkelanjutan. Pembelajaran yang memberikan kesempatan terbatas kepada peserta didik untuk berkomunikasi dapat menyebabkan mereka kurang terbiasa menggunakan bahasa Arab secara aktif. Oleh karena itu, diperlukan strategi pembelajaran yang memberikan ruang bagi peserta didik untuk berinteraksi dan menggunakan bahasa Arab secara langsung (Al-Seghayer, 2021).

Pemilihan strategi pembelajaran menjadi penting karena aktivitas belajar yang dirancang guru dapat menentukan tingkat keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran. Pembelajaran bahasa asing yang melibatkan interaksi, kolaborasi, dan penggunaan bahasa secara bermakna cenderung memberikan kesempatan lebih besar kepada peserta didik untuk mempraktikkan kemampuan komunikasinya (Ellis, 2021; Larsen-Freeman & Anderson, 2023). Dalam konteks pembelajaran bahasa Arab, strategi yang mendorong peserta didik bekerja sama dan berkomunikasi dapat menjadi alternatif untuk mengatasi pembelajaran yang terlalu berpusat pada guru. Dengan demikian, strategi pembelajaran perlu disesuaikan dengan karakteristik tujuan pembelajaran dan kebutuhan peserta didik.

Salah satu strategi yang relevan adalah *Group Investigation* atau investigasi kelompok. Strategi ini merupakan bentuk pembelajaran kooperatif yang melibatkan peserta didik dalam memilih atau menerima topik, mengumpulkan informasi, berdiskusi, menyusun hasil investigasi, dan mempresentasikannya (Sharan, 2014; Slavin, 2020). Rangkaian aktivitas tersebut memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk tidak hanya memahami materi, tetapi juga berinteraksi dengan anggota kelompok dan mengomunikasikan hasil pemikirannya. Dalam pembelajaran bahasa Arab, aktivitas investigasi dan presentasi dapat menjadi ruang untuk melatih penggunaan bahasa secara kontekstual, sekaligus mendorong kerja sama dan tanggung jawab peserta didik (Hidayat & Wahyuni, 2022).

Sejumlah penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran kooperatif dan berbasis aktivitas dapat mendukung keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran bahasa (Johnson & Johnson, 2019; Kessler, 2021). Namun, sebagian penelitian lebih banyak mengkaji peningkatan hasil belajar atau keterampilan bahasa melalui strategi tertentu, sementara kajian yang secara khusus mendeskripsikan mekanisme penerapan *Group Investigation* dalam pembelajaran bahasa Arab,

mulai dari proses investigasi, interaksi antarsiswa, hingga penggunaan bahasa Arab dalam presentasi, masih terbatas. Kondisi tersebut menunjukkan adanya kebutuhan untuk mengkaji penerapan strategi ini secara lebih mendalam dalam konteks pembelajaran bahasa Arab di tingkat madrasah tsanawiyah.

Permasalahan tersebut juga ditemukan pada pembelajaran bahasa Arab kelas VII di MTs Pendidikan Islam Tapus, Kecamatan Lingga Bayu, Kabupaten Mandailing Natal. Berdasarkan pengamatan awal, sebagian siswa masih kurang aktif dalam pembelajaran dan belum terbiasa menggunakan bahasa Arab secara spontan ketika berkomunikasi. Siswa cenderung pasif ketika diberikan pertanyaan dan masih mengalami kesulitan menyampaikan pendapat menggunakan bahasa Arab. Kondisi tersebut menunjukkan adanya kesenjangan antara tuntutan pembelajaran bahasa Arab yang membutuhkan praktik komunikasi dan kondisi pembelajaran yang masih menunjukkan keterbatasan partisipasi siswa.

Strategi investigasi kelompok telah diterapkan oleh guru bahasa Arab di MTs Pendidikan Islam Tapus sebagai salah satu upaya untuk meningkatkan keterlibatan siswa. Dalam penerapannya, siswa bekerja dalam kelompok untuk membahas topik tertentu, mencari informasi, mendiskusikan hasil, dan mempresentasikannya. Meskipun demikian, penerapan strategi tersebut belum secara khusus dikaji untuk mengetahui bagaimana setiap tahapan investigasi berkontribusi terhadap keaktifan siswa, interaksi kelompok, dan penggunaan bahasa Arab selama pembelajaran. Dengan demikian, keberadaan strategi di sekolah tersebut bukan semata-mata menjadi alasan pemilihan lokasi penelitian, tetapi menjadi konteks untuk mengkaji proses dan praktik penerapannya secara lebih mendalam.

Berdasarkan uraian tersebut, *research gap* penelitian ini terletak pada masih terbatasnya kajian yang mendeskripsikan secara komprehensif penerapan strategi *Group Investigation* dalam pembelajaran bahasa Arab pada tingkat madrasah tsanawiyah, khususnya keterkaitan antara tahapan investigasi dengan keaktifan, interaksi, dan praktik komunikasi siswa. Penelitian terdahulu mengenai pembelajaran kooperatif umumnya menekankan hasil belajar atau keterampilan tertentu, sedangkan penelitian ini berfokus pada proses penerapan strategi dan bentuk perubahan aktivitas siswa selama pembelajaran. Kebaruan (*novelty*) penelitian terletak pada deskripsi mendalam mengenai penerapan *Group Investigation* dalam pembelajaran bahasa Arab yang mengintegrasikan kegiatan investigasi, diskusi, kerja sama, dan presentasi sebagai ruang praktik komunikasi bahasa Arab bagi siswa kelas VII.

Berdasarkan *research gap* tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan strategi investigasi kelompok dalam pembelajaran bahasa Arab di kelas VII MTs Pendidikan Islam Tapus, Kecamatan Lingga Bayu, Kabupaten Mandailing Natal, dengan fokus

pada tahapan penerapan strategi, aktivitas dan interaksi siswa, peran guru, serta kendala yang muncul selama proses pembelajaran. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran empiris mengenai penerapan strategi investigasi kelompok sebagai salah satu alternatif pembelajaran bahasa Arab yang mendorong keterlibatan dan komunikasi siswa secara aktif.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pendekatan ini digunakan untuk memperoleh gambaran secara mendalam mengenai penerapan strategi *Group Investigation* dalam pembelajaran bahasa Arab. Penelitian dilaksanakan di MTs Pendidikan Islam Tapus, Kecamatan Lingga Bayu, Kabupaten Mandailing Natal. Informan penelitian terdiri atas guru bahasa Arab kelas VII sebagai informan utama dan siswa kelas VII sebagai informan pendukung. Pemilihan informan didasarkan pada keterlibatan langsung mereka dalam proses pembelajaran bahasa Arab dengan strategi investigasi kelompok.

Data penelitian dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan secara langsung selama proses pembelajaran untuk mengamati penerapan tahapan strategi *Group Investigation*, aktivitas dan interaksi siswa, serta peran guru selama pembelajaran. Wawancara dilakukan dengan guru bahasa Arab dan siswa kelas VII untuk memperoleh informasi yang lebih mendalam mengenai pelaksanaan strategi, pengalaman siswa selama kegiatan investigasi, serta kendala yang dihadapi dalam pembelajaran. Dokumentasi digunakan sebagai data pendukung berupa perangkat pembelajaran, foto kegiatan, dan dokumen lain yang berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran.

Analisis data dilakukan secara kualitatif melalui tiga tahap, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Pada tahap reduksi data, peneliti menyeleksi dan memfokuskan data hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi sesuai dengan fokus penelitian. Selanjutnya, data yang telah dipilih disajikan dalam bentuk uraian deskriptif untuk menggambarkan tahapan penerapan strategi *Group Investigation*, aktivitas dan interaksi siswa, peran guru, serta kendala selama proses pembelajaran. Tahap terakhir dilakukan dengan menarik kesimpulan berdasarkan pola dan temuan yang muncul dari keseluruhan data. Keabsahan data diperiksa melalui triangulasi sumber dan teknik dengan membandingkan informasi hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi.

HASIL DAN DISKUSI

Penerapan Strategi Investigasi Kelompok Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Di Madrasah Tsanawiyah Pendidikan Islam Tabus Mandailing Natal

Penerapan strategi investigasi kelompok dalam pembelajaran bahasa Arab di Madrasah Tsanawiyah Pendidikan Islam Tabus Mandailing Natal dilaksanakan melalui beberapa langkah sistematis yang menunjukkan tahapan-tahapan utama dari strategi tersebut. Guru bahasa Arab menerapkan strategi ini untuk meningkatkan partisipasi siswa, membangun rasa tanggung jawab bersama, serta mendorong berpikir kritis dan kerja sama dalam memahami materi bahasa Arab. Berikut adalah uraian tahapan pelaksanaannya:

- Pembentukan kelompok; Di awal pembelajaran, guru membentuk kelompok-kelompok kecil yang terdiri dari 4–6 siswa. Pembagian kelompok ini dilakukan secara heterogen berdasarkan tingkat kemampuan akademik, keaktifan, dan kepribadian siswa. Tujuan dari pengelompokan yang tidak homogen ini adalah agar setiap siswa dapat saling melengkapi dan belajar bersama secara efektif.
- Pemilihan topik/ subtopik; Setelah kelompok terbentuk guru memilih beberapa subtopik yang berkaitan dengan materi pembelajaran bahasa Arab. Misalnya: topik keluarga, sekolah, atau aktivitas sehari-hari. Siswa diberi kebebasan untuk memilih topik yang ingin mereka pelajari, sehingga timbul rasa memiliki terhadap tugas pembelajaran tersebut
- Perencanaan investigasi; Setiap kelompok merencanakan bagaimana cara mengumpulkan informasi mengenai topik yang dipilih. Guru memfasilitasi perencanaan ini dengan memberikan arahan, menyediakan sumber belajar (seperti buku pelajaran, kamus, dan lembar kerja), serta waktu yang cukup untuk berdiskusi. Para siswa mulai membagi peran, misalnya ada yang mencari arti kosakata, ada yang membuat contoh kalimat, dan ada yang menulis laporan kelompok.
- Pelaksanaan investigasi; Tahap ini merupakan inti dari kegiatan investigasi kelompok. Siswa bekerja sama dalam kelompok untuk mengumpulkan informasi, mendiskusikan materi, dan saling menjelaskan satu sama lain. Kegiatan ini dilakukan dengan pendekatan aktif seperti membaca, mencatat, menerjemahkan, dan berdiskusi dalam kelompok. Guru berperan sebagai pengawas dan pembimbing serta memberikan arahan jika salah satu kelompok mengalami kesulitan
- Pengorganisasian dan penyusunan hasil; Setelah informasi terkumpul, kelompok menyusun dan mengorganisasikan hasil yang diperoleh dalam bentuk laporan tertulis, peta konsep, atau media presentasi sederhana (seperti poster atau tabel kosakata). Hasil tersebut

harus mencerminkan pemahaman kelompok terhadap topik yang diteliti, termasuk kosakata, susunan kalimat, dan terjemahan.

- Penyajian hasil investigasi; Setiap kelompok mempresentasikan hasil kerja mereka di depan kelas. Presentasi dilakukan secara bergiliran dan dapat disertai dengan media pendukung seperti tulisan di papan tulis, kertas karton, atau presentasi digital sederhana jika tersedia. Kelompok lain diberi kesempatan untuk mengajukan pertanyaan atau memberikan tanggapan, sehingga terjadi diskusi antarkelompok. Hal ini juga mendorong siswa untuk aktif berbicara dalam bahasa Arab.
- Evaluasi dan refleksi; Setelah semua kelompok mempresentasikan hasilnya, guru memberikan umpan balik secara umum terkait isi materi, kerja sama kelompok, dan partisipasi individu. Guru juga memberikan evaluasi singkat terhadap proses pembelajaran yang telah berlangsung serta memotivasi siswa untuk terus meningkatkan kemampuan mereka dalam bahasa Arab

Penerapan strategi investigasi kelompok dalam pembelajaran bahasa Arab di Madrasah Tsanawiyah Pendidikan Islam Tabus Mandailing Natal mampu menciptakan suasana belajar yang lebih menyenangkan dan interaktif. Guru menggunakan pendekatan ini sebagai variasi metode pembelajaran yang tidak hanya meningkatkan partisipasi siswa, tetapi juga mendorong mereka untuk belajar secara kooperatif dan bertanggung jawab. Hasil tanggapan siswa menunjukkan bahwa strategi ini efektif dalam meningkatkan keterlibatan mereka dalam proses pembelajaran, meskipun masih memerlukan pengembangan lebih lanjut agar penerapannya dapat lebih merata pada semua jenis materi.

Pengaruh Penggunaan Strategi Investigasi Kelompok Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Pembelajaran Bahasa Arab Di Kelas VII Madrasah Tsanawiyah Tarbiyatul Islamiyah Tapus Mandailing Natal

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru dan siswa serta observasi selama pembelajaran, penerapan strategi investigasi kelompok mendorong peningkatan partisipasi dan motivasi siswa dalam pembelajaran bahasa Arab. Perubahan tersebut terlihat dari siswa yang sebelumnya cenderung pasif dan kurang percaya diri menjadi lebih aktif bertanya, menyampaikan pendapat, berdiskusi, dan mempresentasikan hasil kerja kelompok. Perubahan ini dapat dijelaskan melalui karakteristik tahapan investigasi kelompok yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk terlibat secara langsung dalam proses pembelajaran, bukan hanya menerima penjelasan dari guru.

Tahap pembentukan kelompok dan pembagian peran memberikan setiap siswa tanggung jawab yang jelas dalam menyelesaikan tugas kelompok. Pembagian peran membuat siswa mengetahui kontribusi yang harus diberikan, seperti mencari informasi, mencatat hasil diskusi, menyusun materi, atau menyampaikan hasil investigasi. Kondisi tersebut mengurangi kemungkinan siswa hanya bergantung pada anggota kelompok yang lebih aktif. Setiap anggota memiliki tanggung jawab terhadap keberhasilan kelompok sehingga mendorong partisipasi yang lebih merata. Bagi siswa yang sebelumnya pasif, keberadaan tugas yang spesifik memberikan kesempatan untuk mulai berkontribusi sesuai dengan kemampuannya tanpa harus langsung tampil sebagai pembicara utama.

Pemilihan topik investigasi juga memberikan ruang bagi siswa untuk memiliki keterlibatan dalam menentukan arah kegiatan belajar. Ketika siswa diberi kesempatan memilih atau menentukan topik yang akan dikaji, mereka memiliki hubungan yang lebih dekat dengan tugas yang dikerjakan. Rasa memiliki terhadap tugas tersebut dapat mendorong munculnya tanggung jawab dan ketertarikan untuk menyelesaikan investigasi. Dengan demikian, siswa tidak hanya mengerjakan tugas karena instruksi guru, tetapi memiliki alasan untuk mencari informasi dan memahami topik yang telah menjadi tanggung jawab kelompoknya. Hal ini membantu menciptakan motivasi yang berasal dari keterlibatan siswa dalam proses belajar.

Tahap investigasi dan diskusi menjadi bagian penting karena siswa memperoleh kesempatan untuk menggunakan bahasa Arab dalam konteks yang lebih alami bersama teman sebaya. Dalam kegiatan tersebut, siswa mencari informasi, bertukar pendapat, mengajukan pertanyaan, dan membantu anggota kelompok memahami materi. Interaksi dalam kelompok menciptakan lingkungan yang lebih aman bagi siswa yang masih kurang percaya diri karena mereka dapat mencoba menggunakan bahasa Arab terlebih dahulu di lingkungan kelompok sebelum menyampaikannya di depan kelas. Dukungan teman sebaya juga memungkinkan siswa belajar dari anggota kelompok yang memiliki kemampuan lebih baik. Dengan demikian, diskusi tidak hanya berfungsi untuk menyelesaikan tugas, tetapi juga menjadi ruang latihan komunikasi dan penguatan kepercayaan diri.

Tahap penyusunan hasil dan presentasi memberikan pengalaman kepada siswa untuk mempertanggungjawabkan hasil investigasinya. Presentasi menuntut siswa mengorganisasi informasi, memilih hal yang penting untuk disampaikan, serta menggunakan bahasa Arab ketika menjelaskan hasil kerja kelompok. Kesempatan untuk tampil secara bertahap dapat mengurangi rasa takut melakukan kesalahan karena siswa telah memperoleh dukungan dan persiapan melalui proses diskusi sebelumnya. Ketika siswa berhasil menyampaikan hasil kerja kelompok, pengalaman tersebut dapat memperkuat rasa percaya diri dan mendorong mereka

untuk lebih aktif pada kegiatan pembelajaran berikutnya. Respons dan umpan balik dari guru serta teman juga memberikan penguatan terhadap usaha yang telah dilakukan siswa.

Temuan tersebut menunjukkan bahwa peningkatan motivasi dalam penelitian ini tidak semata-mata disebabkan oleh penggunaan strategi investigasi kelompok secara umum, tetapi berkaitan dengan rangkaian aktivitas yang terdapat di dalamnya. Pembagian peran memberikan tanggung jawab, pemilihan topik memberikan ruang keterlibatan, investigasi dan diskusi menyediakan kesempatan berinteraksi, sedangkan presentasi memberikan pengalaman untuk mengomunikasikan hasil belajar. Rangkaian tersebut membuat siswa memiliki kesempatan untuk berpartisipasi pada berbagai tahap sesuai dengan kemampuannya. Hal ini menjelaskan mengapa siswa yang sebelumnya pasif dapat mulai menunjukkan keberanian untuk bertanya, berdiskusi, dan menggunakan bahasa Arab.

Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa strategi investigasi kelompok dapat menciptakan suasana pembelajaran yang lebih kolaboratif dan tidak monoton. Siswa tidak hanya berinteraksi dengan guru, tetapi juga belajar bersama teman dalam kelompok. Bagi siswa yang pemalu atau kurang percaya diri, dukungan kelompok menjadi faktor penting karena mereka memperoleh kesempatan untuk mencoba dan mendapatkan bantuan sebelum berkomunikasi di depan kelas. Dengan demikian, strategi investigasi kelompok dapat dipahami sebagai strategi yang menyediakan lingkungan belajar yang suportif melalui tanggung jawab individual, interaksi kelompok, dan kesempatan presentasi. Dalam konteks pembelajaran bahasa Arab di kelas VII, mekanisme tersebut dapat mendukung peningkatan partisipasi dan motivasi siswa selama proses pembelajaran.

Tantangan Yang Dihadapi Guru Dalam Menerapkan Strategi Investigasi Kelompok Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Di Madrasah Tsanawiyah Pendidikan Islam Tabus Mandailing Natal

Perbedaan Karakter Siswa Dalam Satu Kelompok

Perbedaan kemampuan akademik, kepercayaan diri, dan keterampilan sosial menjadi salah satu kendala dalam penerapan strategi investigasi kelompok. Berdasarkan hasil observasi, terdapat kelompok yang menunjukkan dominasi beberapa siswa dalam menyampaikan pendapat dan menyelesaikan tugas, sedangkan siswa lainnya cenderung pasif. Kondisi ini menunjukkan bahwa pembentukan kelompok secara heterogen tidak secara otomatis menjamin partisipasi yang merata. Dalam *Group Investigation*, keberhasilan kerja kelompok sangat bergantung pada adanya pembagian tanggung jawab dan kesempatan bagi setiap anggota untuk berkontribusi. Sharan (2010) menjelaskan bahwa pembelajaran kooperatif dapat mendorong

pencapaian akademik dan interaksi sosial, tetapi penerapannya tidak selalu menghasilkan tujuan yang diharapkan apabila persiapan, pengelolaan kelompok, dan pemahaman terhadap prosedur pembelajaran belum memadai.

Temuan tersebut sejalan dengan penelitian Sarif et al. (2024) dalam pembelajaran bahasa Arab yang menunjukkan bahwa *Group Investigation* dapat mengembangkan keterampilan kolaborasi, komunikasi, kreativitas, dan pemecahan masalah melalui keterlibatan siswa dalam aktivitas kelompok. Namun, karakteristik siswa yang beragam tetap membutuhkan pengelolaan guru agar setiap anggota dapat berpartisipasi. Oleh karena itu, perbedaan karakter siswa dalam penelitian ini perlu diatasi melalui pembagian tugas yang jelas, rotasi peran, serta pendampingan terhadap siswa yang cenderung pasif.

Waktu Pembelajaran yang Terbatas

Keterbatasan waktu menjadi kendala karena strategi investigasi kelompok memiliki beberapa tahapan yang membutuhkan waktu relatif panjang, mulai dari penentuan topik, pembagian tugas, pengumpulan informasi, diskusi, penyusunan hasil, hingga presentasi. Apabila waktu yang tersedia terbatas, beberapa tahapan dapat berlangsung secara terburu-buru sehingga kesempatan siswa untuk melakukan investigasi dan mendiskusikan informasi menjadi kurang optimal. Temuan ini sejalan dengan penelitian Islamiyah dan Muassomah (2020) yang menemukan bahwa penerapan *Group Investigation* dalam pembelajaran bahasa Arab menghadapi kendala komitmen terhadap waktu sehingga pembelajaran dapat berlangsung terburu-buru. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa strategi investigasi kelompok membutuhkan perencanaan waktu yang lebih terstruktur dibandingkan pembelajaran yang hanya berpusat pada penjelasan guru. Guru perlu menentukan batas waktu untuk setiap tahapan, memberikan petunjuk kerja yang jelas, dan mengarahkan siswa agar tetap berfokus pada tujuan pembelajaran. Dengan demikian, waktu yang tersedia dapat digunakan secara proporsional untuk kegiatan investigasi, diskusi, dan presentasi.

Keterbatasan Sumber Belajar

Keterbatasan sumber belajar juga menjadi hambatan dalam pelaksanaan investigasi kelompok. Strategi ini menuntut siswa untuk mencari, memilih, dan mengolah informasi secara mandiri dalam kelompok. Namun, ketika sumber belajar yang tersedia hanya terbatas pada buku pelajaran, ruang eksplorasi siswa menjadi lebih sempit. Akibatnya, informasi yang digunakan dalam investigasi cenderung terbatas dan hasil presentasi antarkelompok memiliki variasi yang rendah.

Kondisi tersebut bertentangan dengan karakteristik *Group Investigation* yang memberikan ruang kepada siswa untuk mengeksplorasi topik berdasarkan kepentingan dan pengetahuan yang mereka miliki. Sharan et al. menjelaskan bahwa *Group Investigation* memberikan kesempatan kepada siswa untuk berpartisipasi dan berkontribusi dalam mencapai tujuan kelompok melalui proses penyelidikan yang melibatkan interaksi antarsiswa. Oleh karena itu, keterbatasan sumber belajar dapat mengurangi ruang investigasi yang seharusnya menjadi bagian penting dari strategi tersebut. Dalam konteks ini, guru dapat menyediakan sumber tambahan seperti kamus bahasa Arab, bahan bacaan pendukung, lembar informasi, atau sumber digital yang relevan agar siswa memiliki lebih banyak bahan untuk dianalisis dan didiskusikan.

Peran Guru yang Menuntut Multitugas

Penerapan strategi investigasi kelompok mengubah peran guru dari pusat informasi menjadi fasilitator yang mengarahkan proses belajar. Guru harus memantau beberapa kelompok secara bersamaan, memastikan setiap kelompok memahami tugas, mengamati dinamika interaksi, memberikan bantuan ketika siswa mengalami kesulitan, dan memberikan umpan balik. Kondisi tersebut membuat guru membutuhkan kemampuan manajemen kelas yang baik. Sharan (2010) menegaskan bahwa keberhasilan pembelajaran kooperatif tidak hanya ditentukan oleh desain strategi, tetapi juga oleh kesiapan guru dan kemampuan menerjemahkan prinsip pembelajaran kooperatif ke dalam praktik kelas. Dengan demikian, kesulitan guru dalam membagi perhatian kepada seluruh kelompok merupakan konsekuensi dari perubahan pola pembelajaran tersebut. Guru perlu menetapkan aturan kerja dan prosedur yang jelas sejak awal agar tidak terlalu banyak waktu digunakan untuk menjelaskan kembali mekanisme kegiatan. Pendampingan juga perlu diberikan secara proporsional. Guru tidak harus memberikan solusi langsung terhadap setiap kesulitan, tetapi dapat memberikan pertanyaan pengarah sehingga siswa tetap memiliki kesempatan untuk menemukan solusi secara mandiri.

Kurangnya Pengalaman Siswa Dalam Pembelajaran Kooperatif

Sebagian siswa juga belum terbiasa mengikuti pembelajaran kooperatif karena sebelumnya lebih sering melakukan kegiatan belajar secara individual. Kondisi tersebut menyebabkan beberapa siswa masih mengalami kesulitan dalam membagi tugas, mengatur waktu, menyampaikan pendapat, dan mengambil keputusan bersama. Dalam *Group Investigation*, siswa tidak hanya bekerja dalam kelompok, tetapi juga dituntut untuk berpartisipasi dalam proses investigasi, mengembangkan hasil pembahasan, dan mempresentasikan hasilnya. Karena itu, siswa yang belum terbiasa dengan pola pembelajaran

tersebut membutuhkan waktu untuk beradaptasi. Temuan ini sejalan dengan penelitian Islamiyah dan Muassomah (2020) yang menunjukkan bahwa penerapan *Group Investigation* dalam pembelajaran bahasa Arab membutuhkan pembiasaan dan komitmen siswa terhadap proses pembelajaran. Penelitian Sarif et al. (2024) juga memperlihatkan bahwa *Group Investigation* dapat mengembangkan keterampilan kolaborasi dan komunikasi siswa dalam pembelajaran bahasa Arab ketika siswa terlibat secara aktif dalam kegiatan kelompok. Oleh karena itu, guru perlu memberikan pembiasaan secara bertahap melalui penjelasan mengenai prosedur kerja kelompok, pembagian peran, pemberian contoh aktivitas, serta refleksi setelah kegiatan.

Secara keseluruhan, berbagai kendala tersebut menunjukkan bahwa penerapan *Group Investigation* tidak secara otomatis menghasilkan pembelajaran kooperatif yang optimal. Keberhasilan strategi sangat dipengaruhi oleh pengelolaan kelompok, keterbatasan waktu, ketersediaan sumber belajar, kesiapan guru, dan pengalaman siswa dalam bekerja sama. Hal tersebut sejalan dengan Sharan (2010) yang menegaskan bahwa pembelajaran kooperatif memiliki potensi akademik dan sosial yang kuat, tetapi penerapannya membutuhkan persiapan dan pengelolaan yang memadai. Dengan demikian, kendala yang ditemukan dalam penelitian ini bukan sekadar hambatan teknis, tetapi menjadi bagian penting yang perlu diperhatikan agar strategi investigasi kelompok dapat diterapkan secara lebih optimal dalam pembelajaran bahasa Arab.

KESIMPULAN

Strategi investigasi kelompok dilaksanakan melalui beberapa tahapan utama, yaitu pemilihan topik, pembentukan kelompok, pengumpulan data, diskusi kelompok, dan penyajian hasil. Guru berperan sebagai fasilitator dengan memberikan kebebasan kepada siswa untuk mengeksplorasi materi dan menyajikannya secara kreatif. Pendekatan ini telah diterapkan dengan baik, meskipun belum sepenuhnya optimal karena keterbatasan waktu dan pengalaman siswa. Penerapan strategi investigasi kelompok memberikan dampak positif terhadap motivasi belajar siswa. Hal ini terlihat dari meningkatnya partisipasi siswa dalam kegiatan kelas, antusiasme saat berdiskusi, serta meningkatnya rasa percaya diri. Siswa merasa lebih dihargai dan termotivasi karena mereka terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran, baik secara individu maupun dalam kelompok.

Terdapat berbagai tantangan yang dihadapi sekolah dalam menerapkan strategi investigasi kelompok, seperti perbedaan karakter siswa dalam kelompok, keterbatasan waktu pembelajaran, kurangnya sumber belajar, serta kemampuan guru dalam mengelola kerja

kelompok. Namun, tantangan tersebut mulai diatasi melalui berbagai penyesuaian strategi, seperti rotasi kelompok, pemberian arahan kerja yang jelas, serta pemanfaatan media pembelajaran tambahan.

REFERENSI

- Al-Seghayer, K. (2021). *Teaching English as a foreign language in the digital age*. Routledge.
- Ellis, R. (2021). *Reflections on task-based language teaching*. Multilingual Matters.
- Hidayat, N., & Wahyuni, S. (2022). Cooperative learning in Arabic language teaching: A classroom-based study. *Journal of Arabic Language Teaching*, 4(2), 115–128.
- Islamiyah, A. H., & Muassomah. (2020). Strategi *Group Investigation* dalam pembelajaran *mahārat al-qirā'ah* pada mahasiswa Jurusan Bahasa dan Sastra Arab, UIN Maulana Malik Ibrahim, Malang. *Al-Ma'rifah: Jurnal Budaya, Bahasa, dan Sastra Arab*, 17(1), 1–11. <https://doi.org/10.21009/almakrifah.17.01.01>
- Johnson, D. W., & Johnson, R. T. (2019). *Cooperation and the use of technology*. Interaction Book Company.
- Kessler, G. (2021). *Technology and the future of language teaching*. TESOL Press.
- Kusyowo. (2013). *Konsep dasar pembelajaran maharah al-kalam*.
- Larsen-Freeman, D., & Anderson, M. (2023). *Techniques and principles in language teaching* (4th ed.). Oxford University Press.
- Lie, A. (2008). *Cooperative learning: Mempraktikkan cooperative learning di ruang-ruang kelas*. Grasindo.
- Makmun, A. S. (2005). *Psikologi pendidikan*. PT Remaja Rosdakarya.
- Nation, I. S. P., & Macalister, J. (2020). *Language curriculum design*. Routledge.
- Richards, J. C. (2022). *Teaching listening and speaking: From theory to practice*. Cambridge University Press.
- Rosyidi, A. W. (2012). *Memahami konsep dasar pembelajaran bahasa Arab*. UIN Maliki Press.
- Sarif, S., Yasmadi, Y., Jundi, M., Fitri, T., Haerullah, I. S., Hasibuan, R., & Gustian, N. (2025). Improving 21st century students' learning skills through the Group Investigation cooperative learning model in Arabic classes. *Ta'lim al-'Arabiyyah: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab & Kebahasaaraban*, 8(2). <https://doi.org/10.15575/jpba.v8i2.34552>
- Sharan, Y. (2010). Cooperative learning for academic and social gains: Valued pedagogy, problematic practice. *European Journal of Education*, 45(2), 300–313. <https://doi.org/10.1111/j.1465-3435.2010.01430.x>
- Sharan, Y. (2014). The group investigation approach to cooperative learning. In R. E. Slavin (Ed.), *Cooperative learning*. Springer.
- Sharan, Y., & Sharan, S. (1990). Group investigation expands cooperative learning. *Educational Leadership*, 47(4), 17–21.
- Slavin, R. E. (2020). *Educational psychology: Theory and practice* (13th ed.). Pearson.